

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki dalam setiap jenis pekerjaan, agar menghindari resiko kecelakaan kerja yang mungkin saja terjadi pada pekerjaan tersebut. PT. X adalah perusahaan yang memproduksi dan juga sebagai pemasok karung plastik. PT. X berlokasi di Jl. Raya DPU, Desa Jegreg, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, Indonesia. Perusahaan banyak memproduksi produk Woven Bag dengan berbagai macam varian. Woven Bag ini berfungsi untuk *packing* bahan seperti pupuk dan pakan ternak. Bisa juga untuk *packing* hasil pertanian dan perkebunan. Proses produksi yang diterapkan pada perusahaan sudah menggunakan mesin namun masih membutuhkan tenaga kerja manusia dimana ada beberapa stasiun kerja yang hanya bisa diselesaikan dengan menggunakan tenaga kerja manusia. Sehingga memungkinkan terjadinya resiko kecelakaan kerja.

Angka kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan industri masih sangat tinggi. ILO (*International Labour Organization*) mencatat bahwa rata-rata setiap hari 6000 meninggal dunia, setara dengan 1 orang setiap 15 detik atau 2,2 juta orang per tahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka (Suardi, 2007). Kecelakaan sering terjadi pada saat pengerjaan produksi, baik itu kecelakaan yang memiliki resiko rendah maupun tinggi. Untuk mematuhi Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di mana perusahaan perlu menyediakan tempat kerja yang aman, sangat penting untuk menyiapkan laporan Bahaya (Khairul dkk, 2015). Keselamatan kerja sebagai kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan, kerugian, ditempat kerja (Mangkunegara, 2010). Tercatat hingga saat ini data kecelakaan yang terjadi 2 kecelakaan yang beresiko tinggi yaitu tertimpa material, dan sisanya 6 kecelakaan beresiko rendah seperti tangan terjepit roll mesin. Kurangnya penyuluhan serta sosialisasi tentang

K3, kurangnya kedisiplinan dan penerapan aturan penggunaan APD yang menjadi masalah sehingga terjadi kecelakaan kerja.

Maka dari itu, untuk mengetahui lebih lanjut resiko kecelakaan yang mungkin terjadi pada pabrik, peneliti menganalisa kemungkinan tersebut dengan menggunakan metode HIRADC (*Hazard Identification, Risk Assesment, Determining Control*) dan FTA (*Fault Tree Analysis*). Tujuannya untuk mengetahui tahapan pekerjaan yang memiliki resiko kecelakaan yang tertinggi dapat terjadi. Setelah mengetahui tahapan pekerjaan yang tertinggi resiko kecelakaannya, kemudian mengetahui cara pengendalian resiko yang ditimbulkan dari pekerjaan-pekerjaan tersebut. HIRADC memiliki keunggulan yaitu berkaitan langsung dengan upaya pencegahan dan pengendalian bahaya yang digunakan untuk menentukan objektif dan rencana Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Septiany dan Tjipto, 2014).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan peneliti bahas adalah “Bagaimana mengidentifikasi pekerjaan yang memiliki resiko yang tertinggi serta mengendalikan resiko tersebut dengan menggunakan metode HIRADC dan FTA pada studi kasus PT. X.”

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui potensi bahaya dan resiko kecelakaan kerja.
2. Mengidentifikasi dan menilai pekerjaan yang memiliki resiko kecelakaan yang tertinggi dengan menggunakan metode HIRADC.
3. Menganalisis pekerjaan yang memiliki resiko kecelakaan kerja dengan nilai tertinggi menggunakan metode FTA.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat mengurangi dan mencegah terjadinya kecelakaan pada pekerjaan serta dapat mengetahui pengendalian resiko yang dapat terjadi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan K3 melalui pendekatan HIRADC dan FTA

1.5. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada resiko kecelakaan kerja yang terjadi di PT. X tanpa menghitung biaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja pada perusahaan.

